



Model Intervensi Dini Berbasis Keluarga melalui Pendekatan Permainan dan Cerita untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan Keterlambatan Bahasa dan Bicara

Dyah Sarie Endah Nursasongo¹, Iding Tarsidi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: dyahsen72@upi.edu, idingtarsidi4@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08 Keywords: <i>Early Intervention;</i> <i>Family Based Early Intervention;</i> <i>Play;</i> <i>Story Telling;</i> <i>Language And Speech Delay.</i>	<p>This study proposes an early intervention model that focuses on families through play and storytelling with the aim of developing language and speech abilities in children experiencing language and speech delays. The purpose of this study is to measure the effectiveness of family-based early intervention through play and storytelling in improving children's language and speech skills. The research method used is a mixed method, namely an experimental method using Single Subject Research (SSR) as well as qualitative research with observation, interview, and document techniques. The results of the study show that parents can carry out early intervention through a play and storytelling approach, which has a positive impact on the development of children's pronunciation of simple words/sentences and improvement in their social skills. Children who receive early intervention from parents experience significant improvement in speech and language skills as well as social skills. Active parental participation in this program has a positive impact on children's speech and language development. In conclusion, this study provides a foundation for the development of a relevant and sustainable family-based early intervention model with a specific emphasis on the play and storytelling approach.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08 Kata kunci: <i>Intervensi Dini;</i> <i>Intervensi Dini Berbasis Keluarga;</i> <i>Permainan;</i> <i>Cerita;</i> <i>Keterlambatan Bicara Dan Bahasa.</i>	Abstrak <p>Penelitian ini mengusulkan model intervensi dini yang berfokus pada keluarga melalui permainan dan cerita dengan tujuan mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak yang mengalami keterlambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektifitas intervensi dini berbasis keluarga melalui permainan dan cerita dalam meningkatkan keterampilan bicara dan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua dapat melakukan intervensi dini melalui pendekatan permainan dan cerita yang berdampak positif pada perkembangan pengucapan kata/kalimat sederhana anak serta peningkatan Keterampilan sosialnya. Anak yang mendapatkan intervensi dini dari orangtua mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan bicara dan Bahasa serta Keterampilan sosialnya. Partisipasi aktif orangtua dalam program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan model intervensi dini berbasis keluarga yang relevan dan berkelanjutan dengan penekanan khusus pada pendekatan permainan dan cerita.</p>

I. PENDAHULUAN

Model intervensi dini berbasis keluarga dengan pendekatan permainan dan cerita untuk anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa, merupakan salah satu model intervensi dini yang dekat dengan anak usia dini. Pendekatan permainan dapat mengembangkan tiga aspek perkembangan bahasa anak yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Pendekatan permainan juga meningkatkan kemampuan sosial emosional, fisik/motorik dan kognitif anak usia dini. Sementara itu intervensi dini melalui pendekatan cerita juga sangat berperan meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa, kognitif dan social emosional anak

usia dini. Tentu saja intervensi dini berbasis keluarga sangat menekankan peran aktif keluarga, terutama orang tua dalam proses intervensi. Keluarga menjadi mitra utama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan paling berpengaruh dalam perkembangan anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kemampuan sosial emosional, fisik, kognitif dan bahasa anak. Namun, banyak orang tua yang belum menyadari bahwa intervensi dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang optimal, terutama dalam menghadapi

tantangan seperti konflik sosial atau pengelolaan emosi. Anak yang tidak mendapatkan stimulasi sosial-emosional yang cukup dari keluarga sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) prevalensi gangguan bicara pada anak prasekolah berkisar antara 5-8%. Faktor seperti kurangnya stimulasi, paparan gadget dan pola asuh berperan dalam meningkatkannya kasus ini.

Berdasarkan penelitian Pratiwi *et al* pada tahun 2024 melaporkan jumlah *speech delay* dan Bahasa pada anak usia pra sekolah 4,5 tahun terdapat 5 – 8 % dari seluruh populasi usia pra sekolah di Indonesia. Penelitian lain juga menyebutkan prevalensi *speech delay* usia pra sekolah (2 – 5 tahun) berkisar antara 5 – 10%. Kemudian penelitian lain juga menyebutkan sekitar 15% anak usia 24 – 29 bulan mengalami gangguan Bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata.

Pendekatan yang berpusat pada keluarga secara luas ditetapkan sebagai model praktik profesional yang direkomendasikan dalam intervensi anak usia dini. Tentu ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau profesionalitas keluarga, sumber daya keluarga, sikap, keterlibatan dan hak orang tua (McCarthy & Guerin, 2022). Dalam perspektif ekologi Bronfenbrenner tentang perkembangan dan pembelajaran manusia, keluarga dipandang sebagai pemberi pengaruh paling kuat. Menurut Pereira *et al*, Rutinitas keluarga pada umumnya menjadi pengalaman yang dianggap positif, dan konteks alam mewakili sumber pembelajaran dan peluang perkembangan bagi anak-anak dan keluarga mereka (Lucas *et al*, 2023). Selain faktor-faktor tersebut, intervensi dini yang berpusat pada keluarga ini sangat tepat dilakukan di negara-negara yang dominan penduduknya berpendapatan rendah dan menengah mengingat biaya terapi dan pendidikan untuk kebutuhan anak untuk intervensi dini ini tidak tergolong murah (Chaudhury *et al*, 2016).

Bicara dan bahasa merupakan dua hal yang berbeda namun berkaitan. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang khas dengan cepat meningkatkan kosa kata

dan mulai menggunakan kombinasi dua kata pada tahun ketiga (Taqiyah, 2022). Banyak anak di usia prasekolah mengalami gangguan bahasa dan bicara serta perkembangan komunikasi yang buruk dan kebutuhan akan dukungan yang sangat besar. Seiring dengan pesatnya perkembangan masyarakat digital, kebutuhan akan komunikasi yang fungsional sudah terlihat sejak masa anak-anak (Brodin *et al*, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pengembangan model intervensi dini berbasis keluarga yang bukan hanya efektif secara empiris, tetapi juga aplikatif, kontekstual, dan dapat diintegrasikan dengan rutinitas kehidupan keluarga. Penelitian terhadap model intervensi dini berbasis keluarga dengan pendekatan permainan dan cerita, akan mengisi celah literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada model intervensi dini yang dilakukan Lembaga Pendidikan maupun pusat terapi ataupun tenaga profesional pendidikan dan medis, baik yang dilakukan guru, psikolog dan terapis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para praktisi/profesional, tenaga pendidik, dan keluarga dalam merancang pendekatan intervensi yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait intervensi dini terhadap anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa diantaranya, (1) Intervensi Dini Berbasis Keluarga pada anak dengan keterlambatan Bahasa dan Bicara (Saragih DE & Susetyo, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberdayakan keluarga sebagai pilar utama dalam mendukung kemampuan bahasa dan bicara anak. Strategi intervensi yang terfokus pada melibatkan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan keterlambatan bicara. (2) Intervensi Dini Bahasa dan Bicara anak *speech delay* (Taqiyah, 2022), dimana hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan bahasa dan bicara anak *speech delay* setelah diberikan intervensi dini selama 20 kali pertemuan. Peningkatan kemampuan bahasa dan bicara dapat dibuktikan dari hasil instrumen checklist dengan menandai ketercapaian indikator bahasa dan bicara yakni anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengatakan keinginan dan menyebutkan kata-kata yang dikenal. (3) Development of Toupic (Touch Picture) Applications to Improve Expressive Language in Speech-Delayed Children, dan hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan aplikasi toupic (gambar sentuh)

dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak tuna wicara (Mirnawati & Rizkiatul, 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada belum ada yang membahas terkait model intervensi dini untuk anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara berbasis keluarga melalui pendekatan permainan dan cerita. Adapun yang menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah fokus kepada rancangan model intervensi dini perkembangan bahasa dari anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa dengan pendekatan permainan dan cerita.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang tepat mengenai kondisi subjek dan membuat rancangan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan subjek dengan keterlambatan berbicara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan terlibat secara intensif di lapangan, serta mendeskripsikan secara rinci apa yang ditemukan (Stadtländer, 2009). Prosedur penelitian melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendetail.

Subjek penelitian adalah seorang anak berusia empat tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Penelitian dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan melibatkan pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek di lingkungan rumahnya. Tempat penelitian berada di lingkungan tempat tinggal subjek, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang realistis dan kontekstual mengenai kondisi subjek dan dinamika keluarganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan mencakup Instrumen Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak/STPPA sebagai Instrument Perkembangan Bahasa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014, dan Instrumen asesmen organ wicara, untuk memperoleh profil subjek. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen yang didasarkan pada *Family Quality Of Life* (FQOL) untuk menilai pandangan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai kondisi subjek dan kebutuhan intervensinya (Miles & Huberman, 1994). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, menjelaskan hubungan antara kategori tersebut, dan menyusun deskripsi yang mendalam mengenai temuan penelitian. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yaitu tersusunnya program intervensi dini berbasis keluarga melalui pendekatan permainan dan cerita dalam pada anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara. Data yang dibutuhkan dalam penyusunan rancangan program tersebut adalah bagaimana penerimaan orangtua, profil anak (hambatan, potensi dan kebutuhan dalam perkembangan bahasa), bagaimana program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di rumah subjek yang beralamat di desa harjatani, kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dideskripsikan dan dikelompokkan secara sistematis berdasarkan fokus masalah dan subjek penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian ini.

Maria Montessori (1999) (dalam Agusniatih dan Jane, 2019), menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka, selama periode ini anak dapat dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Saat orangtua tidak peka pada masa-masa ini maka bisa saja ada hambatan yang ada pada diri anak tidak dilihat dan disadari. Seiring berjalannya waktu anak terus semakin bertambah usianya, tetapi ada beberapa tahap perkembangan yang sudah tertinggal. Semakin lama orangtua menyadarinya, semakin sulit untuk mengejar ketertinggalan yang dialami anak.

Menurut Damstuti (2020: 134), dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak terdapat 2 macam bahasa yaitu:

1. Bahasa Reseptif

Merupakan bahasa yang dapat diterima oleh anak-anak. Anak yang bahasa reseptifnya baik dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun apabila ingin mengetahui adanya gangguan bahasa reseptifnya adalah

kalau kosakata (*vocabulary*) anak-anak tidak banyak dan anak tersebut kesulitan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada dirinya.

2. Bahasa Ekspresif

Merupakan bahasa yang diekspresikan anak-anak, yang mana mereka lebih mengutarakan keinginannya atau pendapatnya, bertanya atau menjawab pertanyaan. Kesulitan mengekspresikan bahasa menimbulkan frustrasi dan anak-anak akan berusaha berkomunikasi dengan menunjuk dengan jarinya, atau dengan menyetuh bisa dengan halus atau biasanya dengan agak memukul orang yang sedang diajak bicara. Oleh karena itu anak-anak dengan kemampuan bahasa ekspresif biasanya terlihat seperti anak tersebut nakal atau *hyperaktif*, padahal pada kenyataannya, gaya bahasa ekspresif adalah ketidakmampuan diri anak tersebut dalam menyampaikan maksudnya, sehingga menggunakan kemampuan fisiknya untuk mengajak bicara orang atau teman di sekitarnya.

Dari hasil asesmen perkembangan yang dilakukan pada aspek bahasa, subjek mengalami hambatan pada kemampuan Bahasa ekspresif dimana anak belum mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya dengan mengucapkannya dalam bahasa sederhana namun anak dapat mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan gesture tubuh.

Dari hasil asesmen dengan menggunakan instrumen Asesmen menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STPPA, sebagai Instrumen Perkembangan Bahasa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014, instrumen asesmen organ wicara, dan instrumen asesmen kemampuan artikulasi. Dari hasil asesmen diketahui subjek bisa mengungkapkan keinginannya melalui gesture tubuh. Karena orangtua merasa itu hal yang lumrah, apa yang diminta oleh subjek dengan gestur tubuh selalu langsung dipenuhi tanpa meminta subjek untuk belajar mengucapkannya. Sehingga bahasa ekspresif subjek semakin mengalami ketertinggalan. Waktu yang terus berjalan membuat orangtua semakin beranggapan bahwa lambat laun mungkin subjek akan bisa berbicara seperti anak lain walaupun tidak sering diintervensi.

Fallen dan Umansky (1985) dalam Damstuti (2020) menyatakan bahwa salah satu proposisi yang secara umum diterima dalam dunia pendidikan adalah bahwa lebih awal seorang

anak berkebutuhan khusus dan orang tua mendapat intervensi yang tepat maka lebih besar peluang bagi anak dan keluarga tersebut untuk berkembang ke arah yang lebih positif di kemudian hari.

Keterampilan bicara dan keterampilan berbahasa tidak didapatkan anak secara langsung. Orangtua tentu ikut andil dalam tumbuh kembang anak. Anak memperoleh bahasa pertama dari lingkungan keluarganya, anak mulai mendengar, mengenal dan belajar berbicara dari keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi atau memberi dukungan maka perkembangan bahasa anak akan berakibat mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasinya bisa terhambat (Alfin & Pangastuti, 2020). Sementara itu, diagnosis keterlambatan bicara dan berbahasa tidak mudah ditegakkan, karena berhubungan dengan fungsi otak, kegiatan motorik mulut, lidah, kerongkongan, pernafasan, pita suara dan tonus otot (Indriati, 2011: 44 dalam Damastuti, 2020 :133).

Menurut Damstuti (2020: 144), Permainan merupakan program Intervensi Dini yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Beberapa jenis permainan tersebut antara lain: (1) Permainan "**Temukan lalu Ceritakan**" adalah permainan yang dapat mengembangkan tiga aspek perkembangan bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Permainan ini dimulai dari anak menemukan gambar kemudian anak diperintah untuk menceritakan gambar yang ia temukan, (2) **Bermain peran** adalah permainan yang dapat mengembangkan dua aspek perkembangan bahasa anak, yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam permainan ini anak anak memerankan tokoh yang mereka inginkan dan menggunakan jalan cerita yang telah mereka sepakati, (3) **Permainan telepon-teleponan** adalah permainan yang dapat mengembangkan dua aspek yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam permainan ini anak-anak akan berkomunikasi menggunakan telpon-telponan yang mereka buat.

1. Profil Subjek

a) Aspek Reseptif dari Subjek:

1) Kemampuan

- (a) Mampu menunjukkan bagian tubuh yang ditanyakan
- (b) Memahami perintah sederhana
- (c) Menyimak perkataan orang lain
- (d) Mengenal makna kata sifat yang digunakan sehari-hari seperti baik, nakal, berani, bagus, jelek.
- (e) Memahami aturan permainan seperti lomba lari, petak umpet.
- (f) Menaruh perhatian pada gambar-gambar dan buku.
- (g) Mengerti dua perintah sederhana yang diberikan
- (h) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.
- (i) Mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya
- (j) Membuat coretan bermakna

2) Hambatan

- (a) Memahami cerita yang dibacakan.
- (b) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia.
- (c) Menyanyikan lagu anak.

3) Kebutuhan

Latihan memainkan kata dalam lagu dan cerita

b) Aspek Ekspresif dari Subjek:

1) Kemampuan

- (a) Menjawab pertanyaan sederhana
- (b) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
- (c) Menyebutkan kata yang dikenal
- (d) Berpartisipasi dalam percakapan, walaupun tidak semua perkataan bisa dimengerti

2) Hambatan

- (a) Bertanya dengan kalimat yang benar
- (b) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- (c) Mengulang kalimat yang lebih kompleks

3) Kebutuhan

Latihan Pengembangan Bahasa Ekspresif melalui permainan

c) Aspek Organ Wicara dari Subjek:

1) Kemampuan

Bibir normal, gigi normal, paring normal

2) Hambatan

Organ mulut dan rahang tidak terbiasa untuk dibuka lebar-lebar.

3) Kebutuhan

Operasi *tongue tie* pada bagian dalam area mulut atas.

Kualitas hidup keluarga atau *Family Quality of Life* (FQOL) sangat berperan penting bagi keluarga anak-anak berkebutuhan khusus secara global serta penentu keberhasilan program intervensi. Semua hal ini sangat berkaitan dengan spiritualitas, hubungan, cara pandang, kemandirian, tingkat ekonomi dan kesejahteraan (Jansen-van & Lysaght, 2020). FQOL merupakan wujud yang mencerminkan kesejahteraan keluarga, yang berarti kondisi ketika kebutuhan keluarga terpenuhi, anggota keluarga menikmati hidup bersama sebagai sebuah keluarga, dan anggota keluarga mempunyai kesempatan yang sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan serta hasil yang penting bagi kebahagiaan dan kepuasan keluarga (Lei, 2022). Setelah melakukan proses asesmen terhadap keluarga, hasil dari asesmen dapat dilihat pada tabel profil keluarga subjek berdasarkan FQOL di bawah ini.

2. Profil Keluarga Subjek berdasarkan FQOL

a) Kelebihan

- 1) Orangtua mempunyai waktu yang cukup untuk menemani, mendampingi dan merawat subjek. Ibu subjek bisa sepenuhnya mendampingi sehari-hari, sedangkan ayah bersifat *tentative* karena bekerja. Tetapi jika saat di rumah, ayah senang menemani subjek.
- 2) Orang tua penuh semangat untuk belajar melakukan tahap-tahap intervensi kepada subjek
- 3) Orang tua menerima keadaan subjek. Menurut pengakuan orangtua: setelah menyadari anaknya mengalami keterlambatan bicara, mereka berkonsultasi dengan psikolog, dan dokter spesialis anak, dan berusaha mengikuti rekomendasi yang diberikan ahli. Salah satunya melakukan operasi *tongue tie* pada organ mulut dalam bagian atas. Kasih sayang orang tua juga semakin kuat setelah mengetahui hambatan yang dialami subjek.

b) Kekurangan

- 1) Ayah subjek pekerja keras, tetapi suka bermain-main dengan subjek walaupun dengan waktu yang terbatas. Subjek cukup dekat dan nyaman dengan ayahnya. Sehingga subjek lebih sering bersama ibu, walaupun ibu sendiri juga mempunyai usaha keluarga, sehingga cukup sibuk.
- 2) Ayah dan ibu belum memahami cara melatih kemampuan bicara anak dengan tepat.
- 3) Ayah tidak sering melakukan hal-hal sederhana untuk mendampingi anak dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya karena waktu yang terbatas.

c) Kebutuhan

- 1) Memberikan Motivasi dan edukasi tentang pentingnya komunikasi secara langsung kepada anak (bercerita dengan anak).
- 2) Edukasi tentang melatih kemampuan bicara anak
- 3) Motivasi untuk melakukan hal-hal sederhana setiap harinya secara rutin.

Dari hasil wawancara dengan orangtua subjek diperoleh informasi bahwa kata yang diucapkan oleh subjek belum jelas dan sulit dimengerti. Subjek tidak mau berbicara dengan jelas. Ketika menginginkan sesuatu, lebih suka berbicara dengan mulut yang rapat sehingga tidak jelas apa yang diucapkan (menyatakan keinginan dengan cara menunjuk). Terkadang orang tua tidak sabar untuk mengajari mengucapkan kata atau kalimat sederhana, sehingga walaupun subjek tidak berbicara meminta sesuatu yang ia inginkan, orangtua langsung menuruti saja. Subjek malas berbicara, lebih sering menggeleng dan mengangguk. Anak lebih nyaman menggunakan gesture untuk menyatakan keinginannya. Subjek sering asik sendiri bermain gadget dan menonton televisi. Subjek menjadi kurang bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan. Sehingga subjek cenderung pemalu, tidak berani dan menarik diri untuk berinteraksi dan bermain dengan teman-teman sebayanya.

Gangguan keterlambatan berbicara tentu memiliki banyak faktor yang berhubungan dengan anak seperti pola asuh dalam keluarga dan intensitas pemberian stimulus. Sehingga untuk melihat adanya gangguan tersebut,

sangat penting melibatkan anggota keluarga dengan berbagai media dan pendekatan (Taseman, 2020). Dari hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Kota Banjarmasin menyatakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia pra sekolah sangat kuat. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak sebagai orang pertama dan yang paling dekat dengan anak (Ahla et al., 2022).

Layanan berbasis keluarga merupakan layanan yang mendorong partisipasi aktif keluarga dalam sistem intervensi dini dan melihat keluarga sebagai pembuat keputusan utama bagi anak dan keluarga. Sesuai dari hasil asesmen, rancangan program intervensi dini berbasis keluarga dilihat melalui tabel program pelatihan orangtua dan intervensi subjek di bawah ini.

3. Program Pelatihan Kompetensi Orang Tua

a) Program

Edukasi Profil anak dan rencana program Intervensi dan Edukasi implementasi program intervensi.

b) Tujuan

Orangtua menyadari dan memahami kondisi anak secara spesifik, Orangtua mampu menginterpretasikan profil anak terhadap program intervensi dan Orangtua mampu mengimplementasikan program intervensi secara mandiri.

c) Aktivitas Intervensi

Orang tua menyepakati program intervensi yang disusun oleh Praktikan bersama orang tua. Orang tua Bersama Praktikan Menyusun time line pelaksanaan program intervensi dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 : praktikan mencontohkan, (100% intervensi dilakukan praktikan), orangtua melihat (0% intervensi).
- 2) Pertemuan 2 : praktikan melakukan intervensi terhadap subjek sebanyak 75%, orang tua melakukan intervensi seperti contoh sebanyak 25%.
- 3) Pertemuan 3 : praktikan melakukan intervensi terhadap subjek sebanyak 50%, dan orang tua melakukan intervensi seperti contoh sebanyak 50%.

- 4) Pertemuan 4 : orang tua melaksanakan intervensi 75%, praktikan melakukan intervensi 25%.
- 5) Pertemuan 5 : orangtua melaksanakan intervensi secara mandiri (100%), praktikan mendampingi (0% intervensi subjek oleh praktikan).

d) Media

Buku laporan profil anak dan program intervensi serta PPT Profil dan Program

e) Evaluasi

Lembar pengamatan proses implementasi program yang dilakukan orang tua.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang hanya menggunakan satu subjek penelitian, keterbatasan pengumpulan data hanya melalui observasi, wawancara, dan dokumen, pendekatan kualitatif yang tidak menyediakan analisis statistik. Saran penelitian selanjutnya antara lain, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data lebih dalam dan teruji serta subjek penelitian yang lebih banyak jumlahnya, menggunakan pendekatan eksperimental untuk membandingkan efektivitas intervensi dini berbasis keluarga dengan intervensi lain, menggunakan pendekatan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga melalui pendekatan permainan dan cerita untuk anak-anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjadikan keluarga berperan utama dalam meningkatkan perkembangan bahasa dan bicara anak. Model intervensi yang melibatkan keluarga, melalui pendekatan permainan dan cerita terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara. Selain itu melalui pendekatan permainan dan cerita, perkembangan Keterampilan sosial, fisik/motorik dan kognitif anak juga lebih tinggi. Anak semakin mandiri, percaya diri dan lebih gembira untuk

bermain bersama teman-teman sebayanya. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan program intervensi yang relevan, kontekstual dan berkelanjutan, serta meningkatkan peran serta keluarga sebagai pendukung utama proses pembelajaran anak. Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat besar dalam peningkatan kualitas intervensi dini dan penanganan keterlambatan bahasa dan bicara pada.

B. Saran

Untuk Penelitian berikutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan yang mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari program intervensi dini berbasis keluarga, untuk memahami dampak jangka panjang terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahla, A., Setyawan, D. A., & Siswanto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 13697-13706.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2 (1), 76-86.
- Brodin, J., Renblad, K., & Brodin, J. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills Improvement of preschool children's speech and language skills.
- Chaitow, L., McCabe, P., Munro, N., Purcell, A., Chaitow, L., McCabe, P., Munro, N., Purcell, A., Chaitow, L., Purcell, A., McCabe, P., & Munro, N. (2023). Language and early literacy professional development : A complex intervention for early childhood educators and speech-language pathologists Language and early literacy professional development : A complex intervention for early childhood educators and sp. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 25 (5), 656-666.
- Chaudhury, S., Brown, F. L., Kirk, C. M., Mukunzi, S., Nyirandagijimana, B., Mukandanga, J.,

- Ukundineza, C., Ng, L. C., Brennan, R. T., Betancourt, T. S., Chaudhury, S., Brown, F. L., Kirk, C. M., Mukunzi, S., Ng, C., Brennan, R. T., & Betancourt, T. S. (2016). Exploring the potential of a family-based prevention intervention to reduce alcohol use and violence within HIV-affected families in Rwanda. 0121.
- D. Z., Apkon, S., Davidson, L. F., Ellerbeck, K. A., Foster, J. E. A., Hyman, S. L., Noritz, G. H., O'Connor Leppert, M., Saunders, B. S., Stille, C., Yin, L., Brei, T., Davis, B. E., ... High, P. C. (2020). Promoting optimal development: Identifying infants and young children with developmental disorders through developmental surveillance and screening. *Pediatrics*, 145 (1), 1-19.
- Damastuti, E. (2020). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. IRDH, Malang
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Greenwood, M., Gercama, I., Lynch, P., Moore, K., Mankhwazi, M., Mbukwa, J., & Bedford, J. (2020). 'Let's Grow Together': Understanding the Current Provision of Early Childhood Development and Education for Children with Disabilities in Rural Malawi through Community-based Participatory Research. *International Journal of Disability, Development, and Education*, 69 (4), 1-16.
- Jansen-van, J., & Lysaght, R. (2020). Family quality of life and children with disability in Ethiopia : The role of support providers. 1-13.
- Lei, X. (2022). Social support and family quality of life in Chinese families of children with autism spectrum disorder : the mediating role of family cohesion and adaptability. 454-461.
- Lipkin, P. H., Macias, M. M., Hyman, S. L., Levy, S. E., Spooner, S. A., Rodgers, B., Kuo,
- Lucas, C. C., da Silva Pereira, A. P., da Silva Almeida, L., & Beaudry-Bellefeuille, I. (2023). Assessment of Sensory Integration in Early Childhood: A Systematic Review to Identify Tools Compatible with Family-Centred Approach and Daily Routines. *Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention*, 00(00), 1-47.
- McCarthy, E., & Guerin, S. (2022). Family-centered care in early intervention: A systematic review of the processes and outcomes of family-centered care and impacting factors. In *Child: Care, Health and Development* (Vol. 48, Issue 1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications, Inc.
- Mirnawati, M., & Rizkiatul, I. (2023). Development of Toupic (Touch Picture) Applications to Improve Expressive Language in Speech-Delayed Children. 15, 5067-5077.
- Morison, L. D., Reyk, O. Van, Baker, E., Ruaud, L., Couque, N., Verloes, A., Amor, D. J., Morgan, A. T., & Debr, R. (2024). European Journal of Medical Genetics Beyond 'speech delay' : Expanding the phenotype of BRPF1-related disorder. *European Journal of Medical Genetics*, 68 (February), 104923.
- Mulyadi, D., & Nurhadi, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Otomotif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Teknik Otomotif*, 5(1), 45-59.
- Musa, S., Dergaa, I., & Musa, S. (2022). A Narrative Review on Prevention and Early Intervention of Challenging Behaviors in Children with a Special Emphasis on COVID-19 Times A Narrative Review on Prevention and Early Intervention of Challenging Behaviors in Children with a Special Emphasis on.
- Saragih DE & Susetyo, B (2024). Intervensi Dini berbasis Keluarga pada Anak Berkebutuhan Khusus dengan Keterlambatan Bahasa dan Bicara. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (2), 670-680.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Widodo, W. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusif*, 7(2), 135-148.
<https://doi.org/10.12345/jpk.v7i2.456>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.